

Efektivitas Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Nurul Aulia Pamungkas¹, Eka Yuliana², Rachmat Ramdani³

¹Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3}Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: Naulia353@gmail.com, HP. 081398110165

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 20 Februari 2022

Direvisi: 25 Februari 2022

Dipublikasikan: Maret 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6301634

Abstract:

This study discusses the Effectiveness of the Environmental Service in Waste Management in the Province of the Special Capital Region of Jakarta. The purpose of this research is to find out and examine how the waste management carried out by the Environmental Service of the Special Capital Region of Jakarta has been effective or not optimal. The theory used in this research is Hasibuan's Effectiveness (2003) with four dimensional variables which include performance quality, quantity of work results, time utilization and improvement of human resource outcomes. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques carried out through interviews, observations and documentation studies. The results showed that the Environmental Service of the Special Capital Region of Jakarta in waste management has been effective in the dimensions of work quality by carrying out several innovative waste management efforts, utilizing time where the employees of the Environmental Service of the Special Capital Region of Jakarta empower the community to cooperate in waste management and discipline of employees regarding working time, as well as improving human resources through several mentoring programs and joint training. However, it is not effective in terms of the quantity dimension of performance results where the Bantargebang TPST is starting to experience excess capacity and the increasing pile of garbage in the province of Jakarta.

Keywords: *effectiveness, DKI Jakarta Environmental Agency Waste Management*

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat dan negara, tendensi kualitas lingkungan hidup yang terus menurun telah mengancam kehidupan makhluk hidup, termasuk manusia. Para pakar ekologi dan biologi khususnya, serta pemerhati lingkungan hidup mulai lebih intensif menggeluti dan mendalami berbagai masalah lingkungan hidup yang timbul, salah satunya adalah permasalahan sampah.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Ecolink dalam (Aghata, Hasna, & Maya, 2020, hal. 4) menambahkan jika sampah tidak memiliki nilai ekonomis. Selain daripada tidak memiliki nilai harga di pasaran, sampah juga berdampak buruk terhadap lingkungan, seperti dalam Indeks Kualitas Lingkungan Hidup yang diukur dalam tiga kategori dimana salah satunya diukur melalui Indeks Kualitas Air (IKA) menyatakan mengalami penurunan dari 72,77% pada 2018 menjadi 52,62% di tahun 2019.

Tabel 1 Negara Penghasil Sampah Terbesar di Dunia

No	Negara	Sampah/Ton
1	Tiongkok	262juta
2	Indonesia	187juta
3	Filipina	83juta
4	Vietnam	56juta
5	Srilanka	15juta

Sumber: KLHK, 2021

Isu mengenai sampah merupakan diskursus yang tidak akan habis untuk dijadikan bahan kajian, hampir setiap waktu baik di media cetak hingga digital banyak kita jumpai fenomena sampah yang berserakan dan tidak baik dalam pengelolaan (Taqim, 2007, hal. 4). Terlebih saat ini menurut Padmi (2011, hal. 15) Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara penghasil sampah terbanyak di dunia atau bahkan berada di urutan kedua setelah negara Tiongkok dengan rata-rata

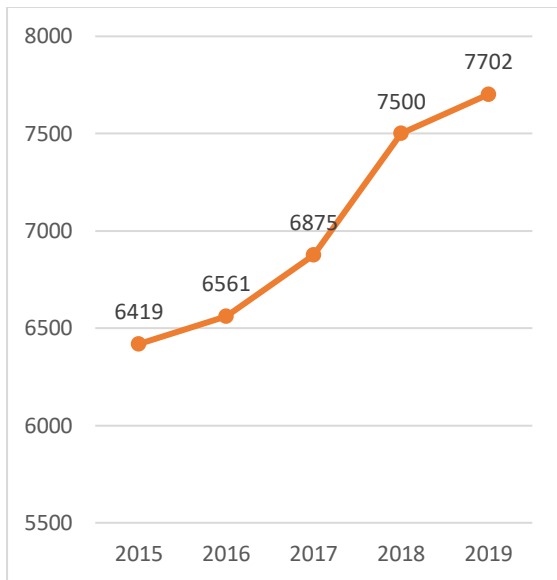
pembuangan setiap harinya mencapai ribuan ton sampah.

Menurut Chaerul dalam (Mahyudin, 2017) pengelolaan sampah di Indonesia mempunyai persoalan terutama dalam hal kurangnya dasar hukum yang tegas dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah yang memadai. Kardono (2007, hal. 631) menambahkan jika penumpukan sampah diakibatkan oleh beberapa indikator yakni sebagai berikut:

1. Tingginya jumlah sampah
2. Tingkat pelayanan pengelolaan sampah yang masih rendah
3. TPA yang terbatas dan overloud
4. Institusi pengelola sampah yang tidak menstrategikan pengelolaan sampah dengan baik
5. Masalah biaya

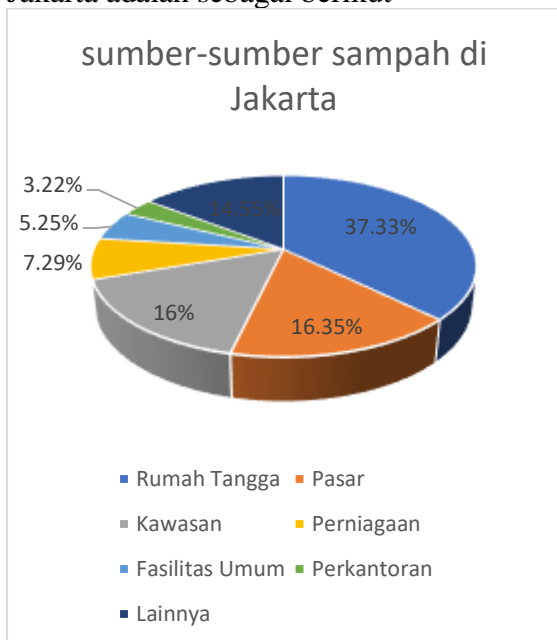
Angka pertumbuhan sampah di Indonesia menurut Widyatmoko (2014) penduduk berpotensi mengalami peningkatan mengingat tingginya mobilitas kegiatan yang beraneka ragam dari setiap warga dan penambahan jumlah penduduk. Sebagai perbandingan di tahun 2018 sampah di Indonesia masih berkutat di angka 64 juta ton dengan penduduk berkisar 267 juta serta berpotensi naik pada tahun 2025 sebesar 70 % .

Daerah Khusus Ibukota Jakarta adalah provinsi sebagai penghasil sampah tertinggi dibanding daerah lain di Indonesia. Dimana menurut Badan Pusat Statistik terdapat lebih dari 7500 sampah setiap harinya di Jakarta, hal ini dapat dikatakan mengalami peningkatan setiap tahunnya, seperti statistika sampah di Jakarta sebagai berikut



Gambar 1. Statistika Potensi Sampah di Jakarta 2015-2020

Berdasarkan infografis diatas, potensi meledaknya sampah yang takan dihasilkan oleh Provinsi Jakarta masih sangatlah tinggi mengingat padatnya pemukiman warga sehingga mengurangi jumlah tempat pembuangan sementara, tingginya mobilitas masyarakat yang didominasi pekerja. Adapun rincian presentase sumber-sumber sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Provinsi DKI Jakarta adalah sebagai berikut



Gambar 2. Statistika Sumber Sampah di Jakarta 2020

Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Daerah maka Dinas Lingkungan Hidup memiliki tanggungjawab untuk dapat melakukan pengelolaan dengan baik atas sampah di Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan ulasan singkat diatas maka peneliti memiliki keinginan untuk menjadikan permasalahan evektivitas pengelolaan sampah di DKI Jakarta sebagai objek penelitian dengan subjeknya adalah DinasLingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta dengan judul evektivitas Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di DKI Jakarta.

Tinjauan Pustaka Evektivitas

Menurut Hasibuan (2003) evektivitas adalah suatu keadaan keberhasilan kerja yang mendekati sempurna sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Supaya dapat menjamin suatu keberhasilan usaha dalam meningkatkan evektivitas kerja karyawan dalam suatu organisasi perlunya pengaruh dari struktur organisasi sehingga dapat menimbulkan kuantitas kerja, kualitas kerja, dan pemanfaatan waktu dan peningkatan sumberdaya manusia.

1. Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja merupakan volume kerja yang dihasilkan dibawah kondisi normal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya beban kerja dan keadaan yang didapat atau dialaminya selama bekerja. Setiap perusahaan selalu berusaha supaya evektivitas kerja dari karyawannya dapat ditingkatkan. Oleh Karena itu, suatu perusahaan selalu berusaha agar setiap karyawannya memiliki moral kerja yang tinggi.

2. Kualitas Kerja

Kualitas kerja merupakan sikap yang ditunjukkan oleh karyawan berupa hasil kerja dalam bentuk kerapian, ketelitian, dan keterkaitan hasil dengan tidak

mengabaikan volume pekerjaan didalam mengerjakan pekerjaan.

3. Pemanfaatan Waktu

Setiap karyawan harus dapat menggunakan waktu seefisien mungkin, terutama dengan cara datang tepat waktu ke kantor dan berusaha untuk menyelesaikan tugas sebaik-baiknya dengan memanfaatkan waktu selama penggunaan masa kerja yang disesuaikan dengan kebijakan perusahaan.

4. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Diperlukan guna mewujudkan hasil yang diharapkan oleh setiap perusahaan. Setiap karyawan sudah sepatutnya diarahkan untuk lebih meningkatkan efektivitas kerja mereka melalui berbagai tahapan usaha secara maksimal. Sehingga dengan demikian pemanfaatan sumber daya manusia akan lebih berpotensi dan lebih mendukung keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan.

Pengelolaan Sampah

Menurut Kartikawan Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan sejak sampah ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir.

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Pasal 22 tentang Pengelolaan Sampah, aktivitas dalam pengelolaan sampah meliputi lima tahapan yang meliputi sebagai berikut:

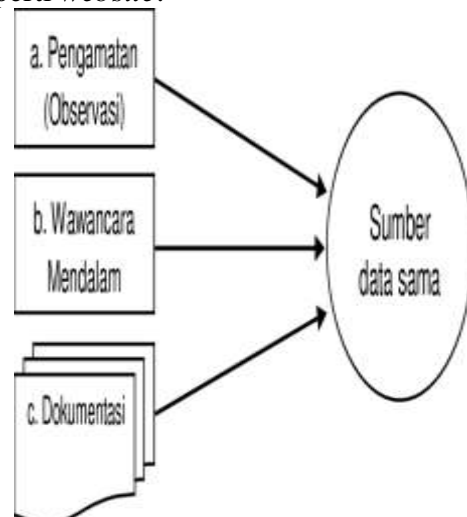
- Pemilahan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenisnya
- Pengumpulan sampah dari tempat asalnya atau tempat pembuangan sementara
- Pengangkutan sampah dari TPS menuju TPA

- pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah
- pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman

METODOLOGI PENELITIAN

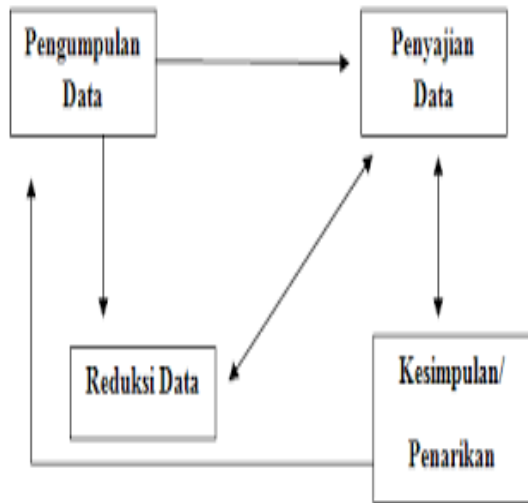
Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif yakni sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah dan didasari oleh filsafat *postpositivisme*. Dalam penelitian model ini peneliti adalah kunci yang akan menjabarkan hasil penelitian kedalam narasi atau gambar-gambar (Sugiyono, 2016).

Teknik pengambilan data dilalui melalui model triangulasi yang merupakan gabungan dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun wawancara yang digunakan adalah tidak berstruktur sehingga tidak berpaku pada pedoman wawancara yang ditujukan kepada elemen-elemen terkait, observasi dilakukan di wilayah kabupaten Karawang dengan model *Non-Participant*. Sementara studi dokumentasi diperoleh melalui dua cara yakni teknik *offline* seperti buku dan *online* seperti *website*.



Gambar 3. Triangulasi Pengambilan Data

Setelah dilakukan pengambilan data, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkan sesuai dengan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016) yang diproses melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 4. Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja merupakan volume kerja yang dihasilkan dibawah kondisi normal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya beban kerja dan keadaan yang didapat atau dialaminya selama bekerja. Setiap perusahaan atau lembaga instansi pemerintahan selalu berupaya agar efektifitas kerja dari karyawannya dapat ditingkatkan. Oleh Karena itu, suatu perusahaan atau lembaga instansi pemerintahan selalu berusaha agar setiap karyawannya memiliki moral kerja yang tinggi.

Peningkatan ekonomi, pertumbuhan populasi dan aktivitasnya di berpotensi meningkatkan timbulan sampah, dimana DKI Jakarta menghasilkan sampah hingga 8.369 ton/hari pada tahun 2020. Dengan banyaknya timbulan sampah yang dihasilkan di DKI Jakarta, kondisi pengelolaan sampah di sumbernya yang belum maksimal menjadi permasalahan tersendiri karena sebagian besarnya

dibuang menuju TPST Bantargebang yang kondisinya tidak ideal untuk terus menerus menampung sampah serta berpotensi terjadinya penumpukan yang berdampak buruk terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Selain itu, tantangan muncul dari tidak berimbangnya jumlah incinerator untuk mengolah timbulan limbah medis dan infeksius yang terus meningkat selama pandemi

Melihat kondisi tersebut maka pengelolaan sampah secara kuantitas kerja dirasa masih belum optimal karena sampah selain medis di Jakarta masih terbukti belum mampu dioptimalkan dari segi pengelolaan. Oleh karenanya volume sampah yang mayoritas hanya ditampung di penampungan akhir bantargebang sangat riskan pada epektifitas pengelolaan sampah DKI Jakarta dimasa yang akan mendatang.

Kualitas Kerja

Kualitas kerja merupakan sikap yang ditunjukkan oleh pegawai atau para birokrat berupa hasil kerja dalam bentuk kerapian, ketelitian, dan keterkaitan hasil dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan didalam mengerjakan sesuatu amanah pekerjaan yang diberikan

Melihat volume sampah di DKI Jakarta jika hanya mengandalkan TPST Bantargebang saja dapat menimbulkan suatu permasalahan diwaktu yang akan datang, maka Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta melakukan berbagai upaya seperti menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kebersihan lingkungan, di antaranya melalui pengelolaan sampah sungai dan tempat penampungan sementara (TPS) sampah. TPS adalah tempat sebelum sampah diangkut untuk dibawa ke tempat pengolahan atau daur ulang sampah.

Selain pengelolaan sampah sungai melalui ME-H, terdapat juga pengelolaan sampah melalui TPS sampah. Sebelum sampah dari warga DKI Jakarta diangkut truk sampah untuk didistribusikan ke tempat pembuangan akhir atau ke tempat pengelolaan sampah lainnya, sampah

tersebut ditampung terlebih dahulu ke TPS. Pada tahun 2020, jumlah TPS sampah di DKI Jakarta mencapai 1.004 TPS yang tersebar di lima kota administrasi. Jumlah TPS paling banyak berada di Jakarta Timur yaitu 341 TPS, sedangkan jumlah TPS paling sedikit berada di Jakarta Pusat yaitu 117 TPS. Banyaknya jumlah TPS di Jakarta Timur berbanding lurus dengan banyaknya jumlah penduduk di wilayah ini sehingga selayaknya mempunyai TPS paling banyak jika dibandingkan dengan wilayah administrasi lainnya.

Pemanfaatan Waktu

Setiap karyawan atau pegawai birokrasi harus dapat menggunakan waktu seefisien mungkin, terutama dengan cara datang tepat waktu ke kantor dan berusaha untuk menyelesaikan tugas sebaik-baiknya dengan memanfaatkan waktu selama penggunaan masa kerja yang disesuaikan dengan kebijakan perusahaan atau instansi pemerintahan.

Selama melakukan penelitian disana penulis tidak menemukan adanya pegawai Dinas Lingkungan Hidup Daerah Khusus Ibukota yang datang terlambat, semuanya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku yakni masuk jam 07.30 dan pulang pada pukul 15.00 Waktu Inodnesoa Barat.

Lebih spesifik pada pengelolaan sampah yang sampah agar tidak terjadi penumpukan yang dapat membahayakan ekologi Jakarta dan sekitarnya oleh karena sampah yang menumpuk, maka Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta melakukan kolaborasi dengan beberapa pihak baik swasta maupun masyarakat agar terjadi suatu mesin yang dapat mempercepat pengelolaan sampah, terutama di sektor Bantargebang selaku tepat pembuangan sampah terakhir Jakarta, seperti membangun landfill yang mampu beroperasi pada 1000ton sampah perharinya juga pengajakan masyarakat untuk terlibat aktif sebagai pihak relawan sampah di Jakarta.

Peningkatan Kualitas SDM

Peningkatan kualitas sumber daya manusia diperlukan guna mewujudkan hasil yang diharapkan oleh setiap perusahaan. Setiap karyawan sudah sepatutnya diarahkan untuk lebih meningkatkan efektivitas kerja mereka melalui berbagai tahapan usaha secara maksimal. Sehingga dengan demikian pemanfaatan sumber daya manusia akan lebih berpotensi dan lebih mendukung keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan atau instansi pemeritahan.

Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dalam mengembangkan kuitas pegawainya sering melakukan beberapa upaya seperti pelatihan bersama setiap ada pegawainya setiap satu tahun sekali dan mentoring minimal tiga bulan untuk karyawan yang baru masuk.

Terutama mengenai pengelolaan sampah maka pihak Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta memberikan pengetahuan secara sistematis, namun karena banyaknya lulusan yang bukan satu bidang dengan lingkungan maka banyak pegawai yang belum sepenuhnya mengerti mengenai pengelolaan sampah yang baik.

KESIMPULAN

Evektivitas Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta dalam pengelolaan sampah pada dimensi kuantitas hasil kerja dapat dikatakan belum optimal karena tingginya ativitas masyarakat sehingga menimbulkan peningkatan tumpukan sampah terutama di TPST Bantargebang.

Evektivitas Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta dalam pengelolaan sampah pada dimensi Kualitas kerja dapat dikatakan evektif karena melakukan berbgai upaya yang inovatif dalam pengelolaan sampah di Jakarta yang menumpuk.

Evektivitas Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta dalam pengelolaan sampah pada

dimensi pemanfaatan waktu dapat dikatakan efektif karena para pegawai Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta selalu menaati waktu kerja sesuai dengan SOP yang berlaku.

Efektivitas Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta dalam pengelolaan sampah pada dimensi peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dikatakan efektif karena para pegawainya dibimbing melalui pelatihan bersama setiap satu tahun sekali dan adanya mentoring bagi para pegawai baru selama 3 bulan.

dengan Prinsip 4R. Pekanbaru: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Regional Sumatera.

Team Kajian BPS. (2021). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*. Jakarta: Publikasi BPS.

Widiyatmoko. (2014). *Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Universitas Trisakti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghata, Hasna, & Maya. (2020). *Kelola Sampah di Sekitar Kita*. Yogyakarta: GPL Press.
- Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta. (2021). *Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Dki Jakarta Tahun 2021*. Jakarta: Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta.
- Hasibuan. (2003). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kardono. (2007). Integrated Solid Waste Management in Indonesia. *International Symposium on Eco Topia Science 2007* (hal. 629-633). Jakarta: ISETSS07.
- Mahyudin. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA. *Jurnal Teknik Lingkungan, Vol. 3 No. 1*, 66-74.
- Padmi. (2011). *Teknologi Pengelolaan Sampah*. Bandung: ITB Press.
- Pusat Data dan Informasi KLHK. (2020). *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taqim, N. (2007). *Buku Panduan Mengelola Sampah Rumah Tangga*